



**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN *WHATSAPP* SEBAGAI
MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN
NILAI-NILAI AGAMA BAGI SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Muhklis

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: muhklis@gmail.com

ABSTRAK

WhatsApp dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami pertumbuhan dari segi jumlah pengguna dan volume pesan yang diproses. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media massa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), serta ketrampilan berfikir kreatif, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurutnya kurangnya pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari karena kurang sentuhan ulama, keterbelakangan, kemiskinan, pendidikan islam yang masih rendah dan dari faktor eksternal. Islam yang demikian hebat tidak menjadi perilaku keseharian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di terhadap siswa sekolah menengah atas yang berada di Kota Jambi pada tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara sharing alamat googleform kepada para siswa melalui aplikasi *WhatsApp*. Bahwa responden melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai agama melalui media sosial *WhatsApp*. Sebagaimana di ketahui bahwa sikap penanaman nilai-nilai agama meliputi: nilai l'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.



Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Kata kunci: *WhatsApp, media, nilai agama.*

ABSTRACT

WhatsApp in recent years has continued to experience growth in terms of the number of users and the volume of messages processed. Therefore, in anticipation of the negative impact of the mass media, educational institutions in addition to providing knowledge, technology, and art (IPTEKS), as well as creative thinking skills, must also be able to form Indonesian people who have personality, morals, faith and fear of God. Almighty. According to him, the lack of Islamic practice in everyday life is due to the lack of the touch of the clergy, backwardness, poverty, low Islamic education and external factors. Islam that is so great does not become the daily behavior of the people. This research uses a quantitative descriptive approach. The research was conducted on high school students in Jambi City in 2018. Sampling was carried out by accidental sampling. Research data was collected using a questionnaire. The distribution of the questionnaire was carried out by sharing Googleform addresses with students via the WhatsApp application. That the respondent carries out and instills religious values through WhatsApp social media. As is well known, the attitude of instilling religious values includes: I'tiqadiyah, khuluqiyah, and amaliyah values. In essence, the aspects of the values of Islamic teachings can be divided into 3 types, namely the values of aqidah, religious values, and moral values. Aqidah values teach people to believe in the existence of the One and Almighty God as the Creator of the universe, who will always supervise and take into account all human actions in the world. By feeling wholeheartedly that God exists and is omnipotent, humans will be more obedient to carry out everything that has been ordered by God and are afraid to commit injustice or damage on this earth. The values of worship teach humans so that in every action they are always based on a sincere heart in order to achieve the pleasure of Allah. The practice of the concept of religious values will give birth to people who are just, honest, and like to help others. Furthermore, finally, moral values teach humans to behave and behave properly according to the right and good norms or manners, so that it will lead to a peaceful, peaceful, harmonious and balanced human life. Thus it is clear that the values of Islamic teachings are values that will be able to bring people to happiness, prosperity, and human safety both in life in this world and life in the hereafter.

Keywords: *WhatsApp, media, religious values.*



PENDAHULUAN

Sejak bergulirnya era reformasi tahun 1998 di Indonesia, media massa mulai tumbuh subur dan berkembang dengan pesat. Apalagi setelah ditetapkannya undang-undang tentang kebebasan pers oleh DPR RI, media massa di Indonesia semakin tumbuh subur bagaikan jamur dan hampir-hampir tidak dapat dikendalikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dengan berlindung dibawah undang-undang kebebasan pers, banyak sekali bermunculan media massa baik elektronik maupun cetak yang hanya mengejar keinginan untuk meraup keuntungan belaka, menyuguhkan informasi-informasi dan tayangan yang kurang bermoral tanpa memperhatikan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya pada masyarakat.

Memanfaatkan internet, dalam hal ini *WhatsApp* menimbulkan beberapa efek positif maupun negatif. Hasil dari penelitian Pranajaya menunjukkan antara lain bahwa 70% siswa menguasai penggunaan *WhatsApp*, 57% menyatakan bahwa *WhatsApp* bermanfaat. Yang paling tinggi adalah nilai untuk pernyataan bahwa *WhatsApp* tidak mempengaruhi nilai belajar yakni 91%. (Pranajaya Patah Syarifhidayat). *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, berdiskusi, komunikasi, dan menanyakan permasalahan kuliah dengan teamn sejawat maupun dosen. (Dede Masja). *WhatsApp* menghapus batasan-batasan

dalam bersosialisasi, menawarkan keunggulan dalam menjalankannya dan kemudahan berinteraksi, dapat bebas berekspresi, berkomentar atau pun berpendapat tanpa rasa khawatir berdampak pada kehidupan sehari-harinya. (Wdiyaniaprasetra, 2015) Bahkan dalam pengamalan keagamaan *WhatsApp* bisa menjadi sarana untuk tadarusan (Yusof, 2017) sehingga sesama pengguna *WhatsApp* bisa menghatamkan Al-Qur'an melalui program ODOJ atau One Day One Juz. (Azzura, 2015)

Menurut Didin pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dinilai masih kurang. (Wahidin, 2013) Menurutnya kurangnya pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari karena kurang sentuhan ulama, keterbelakangan, kemiskinan, pendidikan islam yang masih rendah dan dari faktor eksternal. Islam yang demikian hebat tidak menjadi perilaku keseharian masyarakat. Jadi kadang-kadang, kita terima agama sebagai doktrin sedemikian suci sehingga kita terima apa adanya tanpa melakukan penelaah dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya orang Islam itu harus tahu ajaran, cinta ajaran dan menghayati kemudian mengerjakan. Jangan sampai aspek ini terpisah-pisah, hanya tahu saja tapi tidak dikembangkan.

Adapun landasan teori penelitian ini yaitu tentang efektivitas, *WhatsApp*, dan pengamalan nilai-nilai agama. Efektif berasal dari bahasa Inggris effective. Dalam Oxford



Dictionaries diartikan successful in producing a desired or intended result (berhasil menghasilkan hasil yang diinginkan atau yang diinginkan). Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan

Wojo Wasito (1991) mengartikan efektifitas adalah berhasil, tepat, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Salim, efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional (1991). Bagi Suharsimi Arikunto (2006) efektivitas adalah taraf tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.

WhatsApp Messenger atau *WhatsApp* saja adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp*

Messenger menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. (Hartanto, 2010)

WhatsApp dapat digunakan untuk pengguna iPhone, BlackBerry, serta Symbian (Nokia). Aplikasi *WhatsApp* hanya dapat bekerja untuk sesama pengguna yang memiliki aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* ini dapat diunduh secara gratis di websitenya. Aplikasi ini menggunakan nomor telepon ponsel yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna *WhatsApp*. Aplikasi ini memungkinkan pengguna *BlackBerry*, *iPhone*, dan Symbian untuk dapat saling berkomunikasi satu sama lain. (Admin) Bahkan sekarang ini aplikasi *WhatsApp* sudah dipakai di setiap seluler yang menggunakan sistem android.

WhatsApp sebagai media komunikasi yang berteknologi tinggi memiliki beberapa manfaat. Diantara manfaat-manfaat itu menurut Munadi adalah : a. Efisiensi penyebaran informasi b. Memperkuat eksistensi informasi c. Mendidik/ mengarahkan/ persuasi d. Menghibur/ *entertain/ joyfull* e. Kontrol sosial (Munadi, 2008)

Selain itu terdapat keuntungan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Beberapa diantaranya adalah:

1. Tidak hanya teks: *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan



- lokasi GPS via hardware GPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.
2. Terintegrasi ke dalam sistem: *WhatsApp*, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika handphone sedang off akan tetap disampaikan jika sudah on.
 3. Terdapat Broadcasts dan Group chat : Broadcast untuk kirim pesan ke banyak pengguna. Group chat untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
 4. Hemat Bandwidth : Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan loading contact/avatar layaknya Facebook atau Twitter, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga bisa menghemat baterai. (Admin1)

Pengamalan secara umum berarti proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Dalam dimensi keberagamaan, menurut Ghufroon (2012) pengamalan berarti sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Sedangkan menurut Djamiludin Ancok (Ancok, 1995) dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-

ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Jangan dikira bahwa ada satu nilai berdiri sendiri. Jadi Islam itu pada dasarnya adalah satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku (Amsyari, 1995)

Mulyana membagi nilai-nilai agama Islam menjadi dua yaitu nilai normatif dan nilai operatif. Mengutip pendapat Kupperman seorang sosiolog yang menekankan norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan manusia. Ia menyatakan bahwa nilai normatif adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pikirannya, menentukan tindakan alternatif yang menitikberatkan pada pertimbangan-pertimbangan seperti baik atau buruk, benar atau salah, diridhoi atau tidak dimurkai. (Mulyana, 2004)

Al-Qur'an menurut Abdul Mujib, di dalamnya mengandung nilai-nilai normatif yang harus dijadikan sebagai acuan bagi manusia dalam bertindak, terutama bagi tindakan pendidikan Islam. Nilai-nilai normatif dalam



Al-Qur'an bisa dibagi menjadi tiga pilar yaitu:

1. *I'tiqadiyyah* berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
2. *Khuluqiyah* berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
3. *Amaliyyah* berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik berhubungan dengan `pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah. (Mujib, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di terhadap siswa sekolah menengah atas yang berada di Kota Jambi pada tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara sharing alamat googleform kepada para siswa melalui aplikasi *WhatsApp*.

Data yang dikumpulkan diolah dengan analisis statistik. Teknik statistik yang dipakai adalah statistik deskriptif. Melalui teknik ini diperoleh deskripsi kuantitatif mengenai efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* untuk meningkatkan pengamalan keberagamaan bagi siswa

Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi, berdasarkan hasil study survey pada halaman sebelumnya, dimana ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *WhatsApp* merupakan salah satu dari media sosial yang terpopuler saat ini yang banyak diminati oleh kalangan anak-anak. Menurut Sindang, 2013 (dalam Jumiarmoko, 2016: 54) keterlibatan "*WhatsApp* merupakan bagian dari sosial interaksi anak dan media merupakan aplikasi keterbukaan sikap orang tua,

WhatsApp menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi, menawarkan keunggulan dalam menjalankannya dan kemudahan berinteraksi. Melalui *WhatsApp* pengguna dapat bebas berekspresi berkomentar ataupun berpendapat tanpa rasa khawatir berdampak pada kehidupan sehari-harinya (Widiyaniaprasetra, 2015)

Hasil survey dari responden siswa SMA/SMK/MA di Kota Jambi berjumlah 171 orang siswa, yang melakukan penanaman dan meningkatkan nilai-nilai agama,



meliputi; Ikhlas, jujur, menulis kata baik, sopan santun, menulis kata-kata tidak menyakiti, mengawali chatting dengan kalimat salam, tidak turut menyebarkan berita Hoaxs, memahami betul yang di-share, membagi aplikasi

keagamaan, mengajak teman untuk melaksanakan sholat, membagikan tulisan-tulisan yang bertemakan keagamaan. Hasil survey memperoleh hasil sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengamalan Nilai-nilai Agama

No	Kegiatan	%	Ket
1	Melakukan dengan Ikhlas (lillahi ta'ala) karena yakin Ikhlas akan menyebabkan pembicaraan bernilai ibadah	TD= 0%,PM=0% , KM= 65%,SM= 35%, SLM=0% ¹	
2	Menuliskan kata-kata dengan jujur karena yakin bahwa Allah Maha Mengetahui	TD=0%,PM= 0%, KM=34%,SM=57%, SLM= 9%	
3	Menuliskan kata-kata dengan baik dan sopan karena yakin bahwa segala perbuatan dicatat oleh malaikat	TD=0%,PM= 0% , KM= 50%,SM=39%, SLM=11%	
4	Menuliskan kata-kata dengan sopan karena yakin bahwa Rasulullah mencontohkan kata-kata yang sopan	TD=0%,PM=0%, KM=72%,SM=28% SLM=0%	
5	Menuliskan kata-kata yang tidak menyakiti hati pembaca karena yakin akan mendapat balasan yang setimpal yang dilakukan	TD=0%,PM=0%, KM=3%,SM=68%, SLM=29%	
6	Mengawali chatting dengan mengucapkan salam (assalamualaikum)	TD=0%,PM=0%, KM=93%,SM=0%, SLM=7%	
7	Membaca/meneliti dengan seksama sebelum men-share tulisan/gambar di WA	TD=0%,PM= 0%, KM=2%,SM=79%, SLM=7%	
8	Tidak turut menyebarkan berita –berita Hoaxs	TD= 0%,PM=0%, KM=0%,SM=79%, SLM=21%	
9	Memahami betul apapun yang disebar di WA	TD=0%,PM=0%, KM= 9%,SM=59%,	



		SLM=32%	
10	Berbagi aplikasi keagamaan untuk di Hp	TD=0%,PM=33% , KM=47%,SM=20%, SLM=0%	
11	Mengajak kawan untuk shalat	TD= 0%,PM=9%, KM=48%,SM=39%, SLM=9%	
12	Mengajak kawan untuk membaca/membaca al Qur'an	TD= 0% ,PM=6% , KM=51%,SM= 39%, SLM=4%	
13	Menyimpan/membagikan tulisan-tulisan yang bertemakan keagamaan	TD= 0%,PM=5%, KM=68%SM=23% SLM=4%	

Keterangan:

¹TD= Tidak pernah melakukan sama sekali,

PM= Pernah Melakukan, sekarang tidak,

KM= kadang-kadang Melakukan, kadang-kadang tidak,

SM= Sering melakukan,

SLM= Selalu melakukan

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa reponden melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai agama melalui media sosial *WhatsApp*. Sebagaimana di ketahui bahwa sikap penanaman nilai-nilai agama meliputi: nilai l'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka

bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

Nilai-nilai agama Islam memuat Aturan-aturan Allah yang



antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam secara keseluruhan (Toto Suryana, dkk; 1996: 148-150). Manusia akan mengalami ketidaknyamanan, ketidak-harmonisan, ketidak-tentraman, atau pun mengalami permasalahan dalam hidupnya, jika dalam menjalin hubungan-hubungan tersebut terjadi ketimpangan atau tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang tingkat efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* untuk meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa sekolah menengah atas di Kota Jambi, adapun indikator pengamalan keagamaan sebagai berikut ; Ikhlas

Bahwa reponden melaksanakan dan menanamkan nilai-nilai agama melalui media sosial *WhatsApp*. Sebagaimana di ketahui bahwa sikap penanaman nilai-nilai agama meliputi: nilai l'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah. Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh

hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, F. (1995). *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ancok, D. (1995). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. N. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.



- Hartanto, A. (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jamaluddin Ancok, F. N. (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mujib, A. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Salim, P. S. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.
- Wojo Wasito, d. (1991). *Kamus lengkap Inggris – Indonesia*. Bandung: Hasta.